

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa yang erat kaitannya dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, melewati tahap-tahap perkembangan penting dalam kehidupan dengan batas usia 10-19 tahun (WHO, 2020). Tahap perkembangan penting tersebut antara lain perkembangan psikososial, perkembangan psikoseksual dan perkembangan mental remaja. Ketika seseorang berkembang dari gejala seksual sekunder pertama hingga kematangan organ seksul. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, masa remaja (adolescence) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, biasanya antara usia 11 hingga 20 tahun. Istilah pubertas mengacu pada kematangan psikologis seseorang, sedangkan pubertas mengacu pada kematangan reproduksi dan perubahan hormonal selama masa pubertas.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dimulai pada masa pubertas, yaitu masa pubertas. pada usia 11 sampai 20 tahun, yaitu. mendekati usia dewasa muda (Soetjiningsih. 2013: 45). Dengan transisi ini terjadi perubahan besar dalam pola pikir dan rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru, terutama hal-hal seksual. Saat ini juga terjadi peningkatan tren perilaku seksual pranikah pada remaja Indonesia yang tercermin dari meningkatnya jumlah remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikahijuna adalah setiap perilaku seksual yang dilatarbelakangi oleh hasrat seksual lawan jenis dan dilakukan oleh remaja sebelum menikah dan dari tingkat kurang intim hingga hubungan seksual (Soetjiningsih, 2013). Perilaku seksual bebas biasanya disukai oleh generasi muda yang memiliki rasa ingin tahu berlebihan dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, terutama remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan menuju proses pematangan biopsikologis.(Safitri et al., 2022)

Menurut Admin (2022), psikologis pada remaja telah berkembang baik secara emosional maupun secara sosial. Remaja mulai menemukan jati dirinya dan sering memberontak, sehingga perlu pengawasan yang lebih dari orang tuanya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi antara usia 10-19 tahun. Tidak hanya secara fisik, pada masa ini terjadi perkembangan psikologi remaja dalam aspek emosional maupun sosial. Remaja memiliki pemikiran yang realistis dan idealis, serta memiliki ketertarikan yang besar terhadap sesuatu yang benar dan yang salah. Pada masa ini, remaja rentan terjadi konflik dengan orang tua. Tetapi memahami psikologi remaja akan membuat mereka menjadi pribadi yang berkarakter saat mereka dewasa. Berdasarkan usianya, perkembangan psikologi pada remaja dibedakan menjadi : 1) Psikologi Remaja Usia 10-13 Tahun ,Pada masa remaja awal ini, anak mulai memasuki masa pubertas. Remaja akan mengalami berbagai perubahan fisik. Selain itu, remaja usia 10-13 tahun akan mengalami perubahan mental, seperti membangun persahabatan yang lebih kuat dan kompleks, mencari identitas diri yang membuatnya nyaman, merasa membutuhkan privasi untuk menetapkan batasan dengan orang tuanya, serta mulai menjaga penampilan dan tubuhnya.2) Psikologi Remaja Usia 14-17 Tahun,Perkembangan remaja pada usia ini, perubahan psikologinya semakin terlihat.

Perkembangan Psikoseksual Remaja ,Pada masa remaja terjadi pertumbuhan organ-organ reproduksi, sehingga terjadi pematangan fungsi sistem reproduksi yang diikuti dengan munculnya tanda-tanda sebagai berikut: (Sarwono, 2013) .1)Tanda-tanda seksual primer ,Remaja perempuan mengalami tanda seksual primer berupa menstruasi atau yang sering disebut *menarche*. Sedangkan, pada remaja laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah, hal tersebut menandakan bahwa sistem reproduksinya mulai berfungsi. Mimpi basah pada remaja laki-laki biasanya terjadi pada usia 10-15 tahun. 2)Tanda-tanda seksual sekunder,Remaja perempuan mengalami tanda seksual sekunder berupa pelebaran pinggul, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, serta terjadi pertumbuhan rahim dan vagina. Sedangkan pada remaja laki-laki, terjadi pertumbuhan tulangtulang, tumbuh jakun, testis membesar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, tumbuh

rambut kemaluan, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot atau jambang), tumbuh rambut di ketiak, dan terjadinya perubahan suara.

Perubahan sekunder pada masa pubertas merupakan tahap awal meningkatnya hormon seks yang menyebabkan perubahan motivasi seksual dan hasrat seksual, perubahan yang mengikuti perubahan utama yang terlihat secara lahiriah. Lengan dan kaki bertambah panjang, lengan dan kaki bertambah besar, bahu dan dada semakin lebar, otot semakin kuat, tulang wajah semakin panjang, tidak lagi terlihat seperti anak kecil, jakun tumbuh, rambut tumbuh di ketiak, wajah, dan area genital, penis dan testis membesar, suara menjadi serak, keringat bertambah, kulit dan rambut menjadi berminyak. Pembesaran payudara pada wanita, tumbuhnya rambut halus di sekitar alat kelamin dan ketiak, keringat berlebih (Kusuma, 2022)

Pendidikan kesehatan seksual merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan dan topik penting seksual, dan menambah pengetahuan tentang topik- sangat bermanfaat bila diberikan kepada remaja. Pemahaman pendidikan seks menjadikan remaja lebih peka terhadap situasi yang berhubungan dengan seks, terutama terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek terpenting dari kesehatan umum generasi muda (WHO, 2017). Selain itu, pendidikan seks dapat meningkatkan pandangan positif remaja dan menjauhkan mereka dari segala bahaya kejahatan seksual (Carton, 2012). Pendidikan seks di Indonesia banyak terdapat pada jalur informal seperti ceramah, kegiatan ekstrakurikuler, pesantren, workshop, segmen media remaja, dan lain-lain. Bentuk pendidikan seks informal ini lebih fleksibel dan selalu dapat disesuaikan dengan kondisi tempat dan waktu. (Kusuma, 2022)

Hubungan seks bebas tersebut bisa dilakukan dengan 1 pasangan ataupun berganti ganti pasangan. Pergaulan bebas di kalangan remaja (di bawah 17 tahun) secara medis, selain meningkatkan peluang tertular penyakit menular seksual dan HIV (Human immunodeficiency virus), juga dapat merangsang pertumbuhan penyakit menular lainnya seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia hingga kanker rahim. Penyakit sel kanker ke dalam rahim remaja putri menjadi perubahan aktif yang

terjadi pada sel leher rahim. Selain itu, hubungan seks yang tidak diinginkan juga sering dikaitkan dengan penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja, sehingga memperburuk masalah kesehatan reproduksi remaja. (Purnama et al., 2020)

Salah satu akibat dari pergaulan bebas adalah terjadinya kehamilan tidak diinginkan atau kehamilan tidak diinginkan yang menyebabkan remaja dihadapkan pada dua pilihan, melanjutkan kehamilan atau menggugurkan kandungannya. Kehamilan dan persalinan pada usia remaja merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kehamilan yang seringkali menyebabkan kematian pada ibu. Selain melanjutkan kehamilan, banyak pula kehamilan yang tidak diinginkan (Safitri et al., 2022)

Dampak lain dari perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah tertularnya penyakit menular seksual. Remaja sering melakukan hubungan seks tanpa kondom, bertukar pasangan dan melakukan seks anal, menjadikan remaja semakin rentan terhadap penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia dan AIDS. Dengan dampak tersebut remaja perlu paham tentang pengetahuan, sikap dan cara menghindari seks bebas. (Azwar.S, 2011)

Perilaku seksual remaja sangat erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi dan mempunyai konsekuensi psikologis. Hamil dan melahirkan menempatkan seorang gadis remaja pada sudut yang sangat sulit. Menurut anggapan masyarakat, remaja putri yang hamil di luar nikah merupakan aib bagi keluarga, melanggar norma sosial dan agama. Penilaian sosial ini tidak sering merasuki remaja putri ini dan disosialisasikan. Perasaan bingung, cemas, malu dan bersalah yang dialami remaja saat mengetahui kehamilannya bercampur dengan depresi, pesimisme terhadap masa depan, terkadang disertai amarah dan kebencian pada diri sendiri serta kebencian pada diri sendiri. kemarahan terhadap pasangannya, yang ditakdirkan untuk menciptakan kondisi fisik, sosial dan mental, terkait dengan sistem remaja, aktivitas dan proses reproduksi yang tidak terpenuhi aborsi. (Purnama et al., 2020)

Tingginya prevalensi seks pranikah di kalangan remaja merupakan ancaman serius bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa (BKKBN, 2011 dan Haryanto, 2013)

meningkatkan risiko tertular penyakit kelamin, termasuk human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS)). Tingginya prevalensi khususnya pada kelompok usia remaja juga dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan di 12 kota besar di Indonesia, termasuk Denpasar, yang menunjukkan bahwa 10 hingga 31 persen remaja yang belum menikah pernah melakukan hubungan seksual. (Widayati, 2019).Meningkatnya hubungan seks di luar nikah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan komunikasi massa elektronik yang semakin pesat berdampak pada pola perilaku generasi muda, khususnya perilaku seksual generasi muda, seperti film-film vulgar, penyebaran VCD porno, dan adegan-adegan yang berhubungan dengan seks, yang begitu mudah didapat di internet . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa SMK dengan perilaku seksual (Pawestri, 2013). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Gantiwarno pada 14 Maret 2024 mengungkapkan bahwa sebelumnya belum ada penelitian mengenai seks bebas. Alasan peneliti memilih tempat di SMK Negeri 1 Gantiwarno yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap seksual pada siswa SMK.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas ,maka dapat di susun rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah pengetahuan Dan Sikap Remaja SMK N 1 Gantiwarno tentang seks bebas ? “

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Remaja SMK N 1 Gantiwarno tentang seks bebas
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin ,usia,agama ,pekerjaan orangtua,pendidikan orangtua dan penghasilan orangtua.

- b. Untuk mengetahui pengetahuan Remaja SMK N 1 Gantiwarno tentang seks bebas.
- c. Untuk mendiskripsikan sikap Remaja SMK N 1 Gantiwarno tentang seks bebas.

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan keperawatan yang terfokus pada Kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 1 Gantiwarno .

#### E. Manfaat Penelitian .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan seks bebas pada remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitiannya mengenai variabel variabel yang belum digunakan.

###### b. Bagi Sekolah SMK Negeri 1 Gantiwarno

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan remaja kepada siswanya tentang seks bebas, dan untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk upaya pencegahan dini terhadap perilaku penyimpangan seks bebas bagi siswa siswinya serta untuk menentukan kebijakan mengenai program pendidikan seks di lingkungan sekolah.

###### c. Bagi orang tua siswa

Dapat membantu memberikan informasi tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja agar tidak terjerumus kedalam masalah tersebut.

d. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan aplikatif bagi tenaga kesehatan terutama perawat agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

F. Keaslian

1. Berdasarkan penelitian ( Suherni,2020 ) dengan judul “Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah kasihan Bantul Yogyakarta”.Tujuan umum untuk Mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectiona, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yangmemiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 (58%), kategori cukup pengetahuan baik sebanyak 29 (58%), kategori cukup sebanyak 14 (28%), dan kategori kurang sebanyak 7 (14%).Sedangkan penelitian saya dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMK Negeri 1 Gantiwarno Tentang Seks Bebas” dengan menggunakan 2 variabel yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang seks bebas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik random sampling.
2. Berdasarkan penelitian (Yenni,Aida,Fatiyani,Serlis.,2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe”. Tujuan umum untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik

dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Jawa Lama kota Lhokseumawe pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 10 September 2022. Populasi adalah remaja usia 19–23 tahun. Sampel berjumlah 40 orang. Teknik Pengambilan sampel yaitu total Populasi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 remaja yang memiliki sikap negatif 16 remaja (40,0 %), yang memiliki perilaku seks pranikah yang negatif 16 (40,0 %) dan tidak dijumpai perilaku seks pranikah yang positif. Sedangkan sikap remaja yang positif berjumlah 24 (60,0%), yang memiliki perilaku seks pranikah negatif 12 (30,0 %), dan yang memiliki perilaku seks pranikah positif 12 (30,0 %). Sedangkan penelitian saya dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMK Negeri 1 Gantiwarno Tentang Seks Bebas” dengan menggunakan 2 variabel yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang seks bebas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik random sampling.